

INTERAKSI SOSIAL SISWA PADA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA NEGERI 2 PADANG PANJANG

Dasril^{1,2}, Wirdatul Aini¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²dasril.fernando25@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the achievements reached on the scout activities by the students of SMA Negeri 2 Padang Panjang. Perhaps, one of the factors is caused by social interaction done by the students. This study is aimed to describe the students social interaction viewed from Students' cooperation in Boy Scouts, Students' competition in Boy Scouts, and Students' accommodation in Boy Scout at Scout Extracurricular Activities at SMA Negeri 2 Padang panjang. This research is quantitative descriptive design. The population of this study is the students who follow the scout numbered 40 students. Sample is 50%, that is about 20 students. This study uses stratified random sampling. Technique data collection of this research is questionnaires, with a sheet of questionnaire data collection (questionnaire). Technique of data analysis is the formula percentage. The result of this research found that (1) students' cooperation in Boy Scouts in SMA Negeri 2 Padang Panjang is categorized is good, (2) students' competition in Boy Scouts at SMA Negeri 2 Padang Panjang is categorized is good, and (3) students' accommodation in scout is categorized is good.

Keywords: Social Interaction, Scout Extracurricular

PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sederhananya Axin dan Soedomo dalam Suprijanto (2012), pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar dan pembelajaran di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan. Sudjana (2008), mengatakan bahwa sesuai dengan satuan jenis dan lingkup pendidikan luar sekolah, program-program pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan untuk keluarga, pendidikan dalam keluarga, kelompok bermain, taman penitipan anak, kelompok belajar keaksaraan fungsional, kelompok belajar paket (A,B,C), kelompok belajar usaha, kelompok berlatih olahraga, kursus-kursus (teknologi kerumahtanggaan, kesehatan, keolahragaan, pertanian, kesenian, kerajinan dan industri, teknik dan pertambangan, jasa, bahasa), pelatihan, pengajian, pesantren, kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, pencak silat, pencinta alam, palang merah remaja, paskibra, dan sebagainya), sanggar, padepokan, dan pembelajaran melalui media masa.

Pendapat di atas jelas bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu cakupan dari pendidikan luar sekolah yang mana memiliki kegiatan yang positif, dan berkontribusi dalam menyadarkan siswa akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar. Sejalan dengan pernyataan Suryosubroto (2009), mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.

Hasil wawancara peneliti dengan pembina pramuka SMA Negeri 2 Padang Panjang pada tanggal 19 dan 20 Mei 2017 bahwa ada beragam bentuk ekstrakurikuler di sekolah di antaranya adalah kegiatan pramuka, kegiatan pramuka merupakan kegiatan nonformal yang mana kegiatannya

di luar jam sekolah, mengusahakan memberikan pembelajaran yang bermakna, menarik, dan bermanfaat.

Pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang melaksanakan berbagai kegiatan, hal ini bisa dilihat pada kegiatan kepramukaan yang mereka laksanakan, diantaranya kegiatan latihan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan latihan rutin terdiri atas kegiatan mingguan, bulanan, latihan gabungan, kegiatan kwartir cabang daerah dan nasional, sedangkan kegiatan insidental merupakan kegiatan partisipasi mengikuti kegiatan lembaga-lembaga pemerintahan atau lembaga non pemerintahan.

Diketahui juga bahwa sekolah mengadakan beragam kegiatan ekstrakurikuler di antaranya Tahfiz Quran, PMR, Pik R, Paskibra, Sispala, Pramuka. Siswa berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler manapun yang mau diikutinya. Hasil wawancara peneliti dengan Kakak Agus selaku pembina pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang pada tanggal 19 dan 20 Mei 2017 menyatakan bahwa pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang banyak diikuti oleh siswa dibandingkan ekstrakurikuler lainnya dilihat dari segi jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa yang mengikuti pramuka sebanyak 40 orang.

Diketahui bahwa pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang memiliki berbagai prestasi yang diperoleh pada kegiatan pramuka, baik tingkat daerah dan nasional setiap tahunnya yang dilihat dari beberapa tahun terakhir. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah adanya dukungan dari kepala sekolah agar pelaksanaan kegiatan pramuka agar berjalan dengan baik, tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, pembina dan alumni yang berperan dalam kegiatan pramuka, lingkungan tempat kegiatan yang nyaman, dan interaksi sosial siswa yang berlangsung dalam kegiatan pramuka.

Ahmadalam Fauzi (2017), prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal). Terkait dengan pernyataan Soekanto dalam Dwistia, Latif, & Widiastuti (2013), interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang- perorangan akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila perorangan atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, untuk suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya, maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan sosial yang dinamis. Dari berbagai faktor yang terkait di atas, peneliti menduga faktor interaksi sosial siswa terkait dengan pencapaian suatu prestasi. Sebab keberhasilan siswa dalam meraih prestasi tidak terlepas dari interaksi sosial yang dilakukan siswa itu sendiri dan kemampuan berinteraksi sosial yang maksimal akan memperoleh hasil, dalam kegiatan pramuka bentuk hasil tersebut berupa prestasi.

Hamalik dalam Dwistia, Latif, & Widiastuti (2013) menyatakan bahwa, hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa, setelah siswa mendapat suatu pembelajaran atau contoh, maka ia akan meniru perilaku atas hasil pembelajaran yang didapatnya. Sejalan dengan pendapat Ahmadi dalam Fauzi (2017), prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal). Terkait dengan pernyataan Soekanto dalam Dwistia, Latif, & Widiastuti (2013), interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang- perorangan akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila perorangan atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, untuk suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya, maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan sosial yang dinamis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti memberi kesimpulan bahwa tercapainya suatu prestasi merupakan hasil dari suatu interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa, prestasi tersebut berupa sebuah penghargaan yang diberikan kepada siswa setelah melakukan pembelajaran/kegiatan. Ditemui pada kegiatan pramuka SMA Negeri 2 Padang Panjang bahwa siswa/i dipengaruhi oleh interaksi sosial untuk memperoleh pengalaman dan prestasi, siswa yang memiliki interaksi sosial yang

baik dalam pergaulan akan membawa dampak positif untuk menjadi lebih baik, maksudnya jika berteman dengan orang-orang yang pintar, akan memberi semangat untuk bersaing dalam mendapat prestasi terbaik.

Beranjak dari kondisi inilah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai interaksi sosial siswa pada ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah kerja sama siswa, persaingan siswa, dan akomodasi siswa. Melalui indikator tersebut peneliti menguraikan dengan tujuan sebagai berikut: (1) menggambarkan kerja sama siswa pada ekstrakurikuler pramuka, (2) menggambarkan persaingan siswa pada ekstrakurikuler pramuka, (3) menggambarkan akomodasi siswa pada ekstrakurikuler pramuka.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sumanto (2014), bahwa penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang). Dalam hal ini deskriptif digunakan untuk melihat, mendeskripsikan dan menganalisis data tentang interaksi sosial siswa pada ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang. Populasi dalam penelitian adalah siswa yang terdaftar sebagai anggota pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang berjumlah 40 orang. Pengambilan sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling didapatkan sampel 20 orang dari 50% populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dengan alat pengumpulan data menggunakan lembar kuisisioner. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan. Data yang bersumber langsung dari siswa yang mengikuti pramuka, yaitu data yang diperoleh dari sampel yang terpilih dalam penelitian yakni siswa SMAN 2 Padang Panjang yang terdaftar sebagai anggota pramuka. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan angket dan alat pengumpulan data berupa kuisisioner atau daftar pertanyaan. Sesuai pendapat Sugiyono (2014) bahwa “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu pertanyaan, artinya responden hanya diberi kesempatan memilih jawaban yang sesuai. Untuk alternatif jawaban disusun dengan jawaban yaitu adalah skala likert dengan alternatif jawaban yaitu sebagai berikut: selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP).

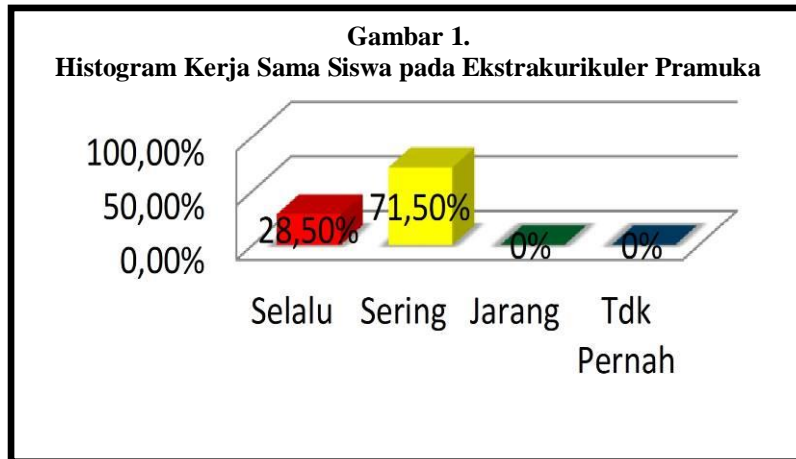
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini ditunjukkan untuk melihat interaksi sosial siswa pada ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang, meliputi (1) kerja sama dalam pramuka, (2), persaingan dalam pramuka, (3), akomodasi dalam pramuka. Data dikumpulkan menggunakan angket berupa lembar pertanyaan terdiri dari 30 butir pernyataan dan dibagikan kepada 20 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Gambaran Kerja Sama Siswa pada Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang

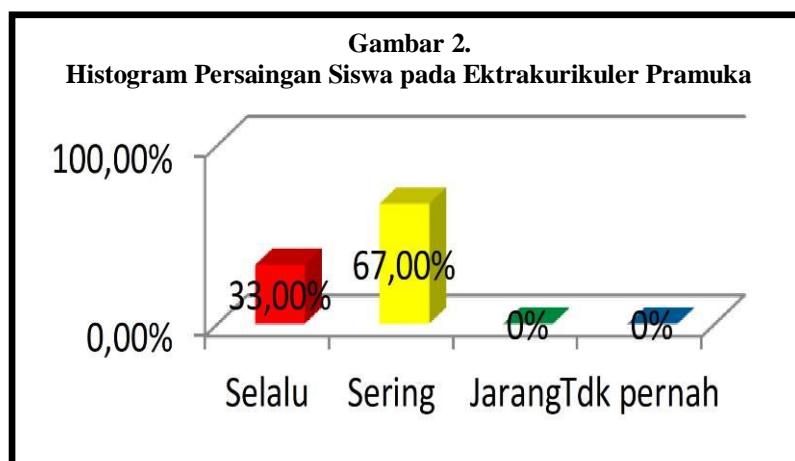
Interaksi sosial pada bentuk kerja sama dalam pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang dapat dilihat di Gambar 1.



Berdasarkan gambar di atas dijelaskan bahwa terlihat kerja sama siswa dalam jawaban responden (28,50%) menyatakan Selalu (SL) dikategorikan sangat baik, sebagian besar (71,50%) siswa menyatakan Sering (SR) dikategorikan baik, 0,0% siswa menyatakan Jarang (JR) dikategorikan kurang baik, dan 0,0% siswa menyatakan Tidak Pernah (TP) dikategorikan tidak baik. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan kerja sama siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah tergolong baik. Hal ini dilihat dari siswa yang telah melakukan tanggung jawabnya terhadap tugas, kontribusi siswa terhadap kegiatan yang diadakan, sikap tolong menolong dari siswa antar siswa maupun orang lain. Hal tersebut merupakan aspek-aspek yang terdapat dalam kerja sama siswa.

Gambaran Persaingan Siswa pada Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang

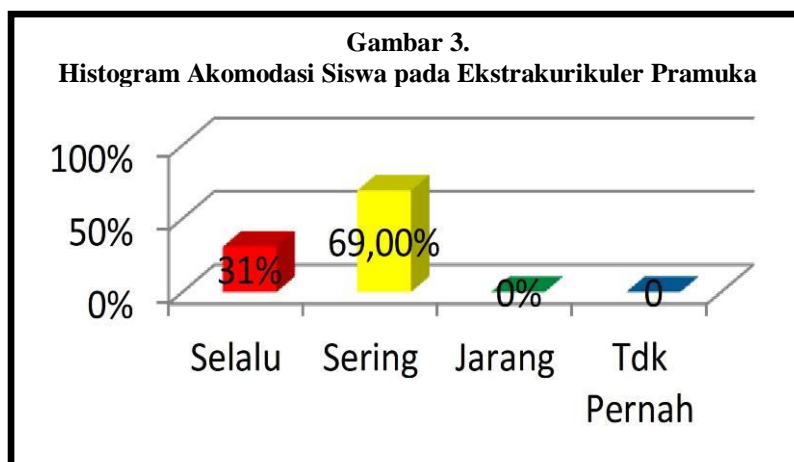
Interaksi sosial pada bentuk persaingan dalam pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang dapat dilihat di Gambar 2.



Berdasarkan gambar di atas dijelaskan bahwa terlihat persaingan siswa dalam jawaban responden (33,00%) menyatakan Selalu (SL) dikategorikan sangat baik, sebagian besar (67,00%) siswa menyatakan Sering (SR) dikategorikan baik, 0,0% siswa menyatakan Jarang (JR) dikategorikan kurang baik, dan 0,0% siswa menyatakan Tidak Pernah (TP) dikategorikan tidak baik. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persaingan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah tergolong baik. Hal ini dilihat dari siswa yang melakukan persaingan dengan bersaing secara sehat pada saat kegiatan latihan atau saat perlombaan diadakan, dan siswa menghargai siswa lain maupun kakak pembina. Hal tersebut merupakan aspek-aspek yang terdapat dalam persaingan siswa.

Gambaran Akomodasi Siswa pada Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang

Interaksi sosial pada bentuk akomodasi dalam pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang dapat dilihat di Gambar 3.



Berdasarkan gambar di atas dijelaskan bahwa terlihat akomodasi siswa dalam jawaban responden (31,00%) menyatakan Selalu (SL) dikategorikan sangat baik, sebagian besar (69,00%) siswa menyatakan Sering (SR) dikategorikan baik, 0,0% siswa menyatakan Jarang (JR) dikategorikan kurang baik, dan 0,0% siswa menyatakan Tidak Pernah (TP) dikategorikan tidak baik. Dengan demikian hasil penelitian ini bahwa siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan mencari kesepakatan melalui akomodasi yang dilihat dari, a) bentuk kompromi dalam kegiatan, b) bentuk mediasi dalam kegiatan, c) bentuk konsiliasi dalam kegiatan sehingga dengan melalui aspek-aspek tersebut akomodasi yang dilakukan siswa tergolong sudah baik.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang interaksi sosial siswa pada ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang yang telah dideskripsikan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu yaitu (a) kerja sama siswa pada ekstrakurikuler pramuka, (b) persaingan siswa pada ekstrakurikuler pramuka, dan (c) akomodasi siswa pada ekstrakurikuler pramuka.

Gambaran Kerja Sama Siswa pada Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa pada bentuk kerja sama siswa dalam pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang dikategorikan baik, dilihat dari data temuan penelitian bahwa kerja sama siswa pada ekstrakurikuler pramuka hampir secara keseluruhan responden menjawab alternatif pernyataan positif pada butir pernyataan yang disediakan peneliti. Hal ini telah dibuktikan dengan persentase jawaban Sering (SR) menunjukkan angka tertinggi.

Dari penjelasan di atas, data penelitian mengenai interaksi sosial pada bentuk kerja sama siswa di SMA Negeri 2 Padang panjang dalam hal ini tergolong sudah baik untuk mencapai tujuan kegiatan pramuka. Hal ini dilihat melalui tanggung jawab dari individu terhadap tugasnya, kontribusi yang diberikan pada setiap kegiatan, dan upaya saling tolong menolong yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan, sehingga melalui aspek tersebut pramuka sudah cukup berhasil mencapai tujuannya. Diketahui jika seseorang atau kelompok melakukan kerja sama dengan baik dalam suatu organisasi maka tujuan bersama akan bisa tercapai, melalui kerja sama ini maka kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan memperoleh hasil semestinya berupa prestasi-prestasi dari siswa. Kerja sama yang akan dicapai tersebut dapat diupayakan melalui beberapa aspek-aspek kerja sama seperti tanggung jawab individu, saling kontribusi, dan tolong menolong dari siswa agar tercapai tujuan bersama.

Hal di atas menunjukkan berhasil dan suksesnya pencapaian tujuan tidak terlepas dari terjalannya kerja sama, sebab dengan bekerja sama dengan baik akan tercapai suatu keberhasilan termasuk di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Menurut Samani (dalam Fauzi, 2017), bahwa kerja sama yaitu sifat suka kerja sama atau gotong royong adalah tindakan atau sikap mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Keuntungan itu bisa dilihat dari prestasi yang mereka raih, akan tetapi perlu usaha dan tanggung jawab dari setiap individu dalam kelompok demi tercapainya suatu tujuan.

Menurut Bachtiar dalam Muhti, Sunaryo, & ABS (2017), kerja sama merupakan sinergitas kekuatan dari beberapa orang dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan, kerja sama akan menyatukan ide-ide yang akan mengantarkan pada kesuksesan, kesuksesan tersebut bisa dinilai dari keberhasilan yang diperoleh. Kerja sama dapat menyelesaikan permasalahan yang merupakan tantangan yang harus dipecahkan secara bersama agar tujuan untuk memperoleh suatu hasil akan dapat tercapai, kerja sama dapat maju dengan baik apabila ada kerja sama yang baik pula antar sesama anggota, anggota tersebut bisa disebut tim. Burn dalam Muhti, Sunaryo, & ABS (2017), tim adalah kelompok kerja yang terdiri dari beberapa orang dengan kompetensi yang setara, di mana mereka bekerja secara ketergantungan dalam melaksanakan pekerjaan di satu organisasi.

Penjelasan di atas, data penelitian mengenai interaksi sosial pada bentuk kerja sama siswa di SMA Negeri 2 Padang panjang dalam hal ini tergolong sudah baik untuk mencapai tujuan kegiatan pramuka. Hal tersebut dilihat melalui tanggung jawab dari individu terhadap tugasnya, kontribusi yang diberikan pada setiap kegiatan, dan upaya saling tolong menolong yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan, sehingga melalui aspek tersebut pramuka sudah cukup berhasil mencapai tujuannya.

Gambaran Persaingan Siswa pada Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa pada bentuk persaingan dalam pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang dikategorikan baik, dilihat dari data temuan penelitian bahwa persaingan siswa pada ekstrakurikuler pramuka hampir secara keseluruhan responden menjawab alternatif pernyataan positif pada butir pernyataan yang disediakan peneliti. Hal ini telah dibuktikan dengan persentase jawaban Sering (SR) menunjukkan angka tertinggi.

Dari penjelasan di atas, data penelitian mengenai interaksi sosial pada bentuk persaingan siswa di SMA Negeri 2 Padang panjang dalam hal ini tergolong sudah baik untuk mencapai tujuan kegiatan pramuka. Hal ini dilihat prinsip bersaing secara sehat yang dilakukan siswa sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuannya, dan sikap menghargai orang lain antar siswa maupun dari siswa kepada pembina. Dengan begitu melalui aspek tersebut pramuka sudah cukup berhasil mencapai tujuannya.

Pada pelaksanaan suatu kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentu banyak sekali tergambar bentuk-bentuk kegiatannya di antaranya kegiatan latihan rutin, perlombaan, dan pelantikan. Pada kegiatan tersebut siswa telah melakukan persaingan dengan bersaing secara sehat memperlihatkan dirinya atau kelompoknya lebih kreatif, pantas memimpin, dan bisa memenangkan perlombaan tanpa kecurangan. Persaingan bisa disebut kompetisi, kompetisi/persaingan merupakan perasaan di mana individu atau kelompok tidak mau kalah dari individu atau kelompok lainnya. Dapat dipahami bahwa kompetisi suatu usaha yang timbul dari diri siswa dengan dorongan untuk menunjukkan kemampuan dan keunggulan pada kegiatan, bermaksud untuk memperoleh suatu keberhasilan yang dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh atau pencapaian suatu tujuan. Kemenangan yang diinginkan tersebut dalam kegiatan pramuka berupa keberhasilan dalam mendapatkan prestasi maupun pencapaian suatu tujuan yang dilakukan individu dan kelompok.

Kemenangan yang diinginkan tersebut dalam kegiatan pramuka berupa keberhasilan dalam mendapatkan prestasi maupun pencapaian suatu tujuan yang dilakukan individu dan kelompok. Pendapat Poerwadarminta (1998), persaingan adalah suatu yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu dalam kelompok, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif. Persaingan merupakan suatu bentuk usaha yang dilaksanakan supaya mendapatkan kemenangan atau mendapatkan posisi yang lebih baik tanpa harus terjadi benturan fisik atau konflik.

Adapun Hamalik (2012), ciri persaingan dari siswa yang efektif yaitu kompetisi interpersonal dari teman-teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan, kompetisi kelompok di mana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat di dalam keberhasilan kelompok, kompetisi dengan diri sendiri yaitu dengan catatan tentang prestasi terdahulu.

Penjelasan di atas, data penelitian mengenai interaksi sosial pada bentuk persaingan siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang dalam hal ini tergolong sudah baik untuk mencapai tujuan kegiatan pramuka. Hal ini dilihat prinsip bersaing secara sehat yang dilakukan siswa sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuannya, dan sikap menghargai orang lain antar siswa maupun dari siswa kepada pembina. Dengan begitu melalui aspek tersebut pramuka sudah cukup berhasil mencapai tujuannya.

Gambaran Akomodasi Siswa pada Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa pada bentuk akomodasi dalam pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang dikategorikan baik, dilihat dari data temuan penelitian bahwa akomodasi siswa pada ekstrakurikuler pramuka hampir secara keseluruhan responden menjawab alternatif pernyataan positif pada butir pernyataan yang disediakan peneliti. Hal ini telah dibuktikan dengan persentase jawaban Sering (SR) menunjukkan angka tertinggi.

Dari penjelasan di atas, data penelitian mengenai interaksi sosial pada bentuk akomodasi siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang dalam hal ini tergolong sudah baik untuk mencapai tujuan kegiatan pramuka. Hal ini dilihat bentuk-bentuk akomodasi yang dilihat dari kompromi yang dilakukan siswa yaitu kesediaan untuk merasakan dan memahami keadaan orang lain, mediasi yaitu menyelesaikan suatu permasalahan dengan mengundang pihak ketiga, konsiliasi dengan mempertemukan keinginan-keinginan jika ada pihak yang berselisih. Ketiga bentuk tersebut mendukung berjalannya kegiatan pramuka, dengan begitu melalui aspek tersebut pramuka sudah cukup berhasil mencapai tujuannya.

Diketahui bahwa dalam ekstrakurikuler akan terjadi kesalahpahaman antara siswa dengan siswa, siswa dengan pembina, maupun siswa dengan yang lainnya. Untuk itu akomodasi berperan untuk mencegah kesalahpahaman tersebut, jika kesalahpahaman telah ditemukan kesepakatan maka kerja sama dan persaingan dari siswa akan berjalan lancar agar pencapaian untuk prestasi dapat diperoleh, sebab akomodasi juga bisa dikatakan adaptasi dari siswa. Menurut Gillin & Gillin dalam Suyadi (2009), akomodasi adalah hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi (*adaptation*) yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjuk pada suatu proses di mana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitar, akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang interaksi sosial siswa pada ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Interaksi sosial siswa pada bentuk kerja sama dalam ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang dikategorikan baik yang dilihat dari aspek tanggung jawab individu, saling kontribusi dalam kegiatan pramuka, dan tolong menolong sesamanya, sehingga tujuan dari kegiatan pramuka dapat tercapai dan berhasil; 2) Interaksi sosial siswa pada bentuk persaingan dalam ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang dikategorikan baik yang dilihat dari aspek bersaing secara sehat, dan menghargai orang lain, sehingga dapat mewujudkan tujuan untuk memperoleh keberhasilan; 3) Interaksi sosial siswa pada bentuk kerja sama dalam pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang dikategorikan baik yang dilihat dari aspek kompromi, mediasi, dan konsiliasi antar siswa, sehingga aspek ini dapat membantu siswa untuk lebih tenang dalam mengambil kesepakatan agar tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada sekolah, agar mempertahankan kegiatan dan mendukung siswa untuk lebih meningkatkan lagi kerja sama, memberikan dorongan semangat untuk bersaing dalam memajukan kegiatan pramuka ini di masa mendatang; 2) Diharapkan kepada siswa agar bisa memanfaatkan kegiatan ini sebagai pengetahuan dan keterampilan serta bisa mengaplikasikan bentuk-bentuk interaksi sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari; 3) Diharapkan kepada peneliti lain agar meneliti variabel lain yang terkait atau sub indikator berbeda yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwistia, H., Latif, S., & Widiastuti, R. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Prestasi Belajar. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 2(3). Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/1738>
- Fauzi, M. (2017). *Peningkatan Kerjasama dan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) di Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Retrieved from <http://repository.ump.ac.id/1123/>
- Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Muhti, A. F. E., Sunaryo, H., & ABS, M. K. (2017). Pengaruh Kerjasama Tim dan Kreativitas terhadap Kinerja Karyawan UD. Agro Inti Sejahtera Jember. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(4). Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/471>
- Poerwadarminta, W. J. S. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program PLS Untuk Pendidikan Nonformal Pengembangan SDM*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Suprijanto. (2012). *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. (2009). *Perkembangan Peserta Didik* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.